

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin didirikan oleh Guru Muhammad Saubari HM, berawal dari keinginan masyarakat setempat untuk mendirikan pesantren yang diperuntukkan bagi anak-anak. Keinginan ini muncul karena kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bungin dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Berdasarkan kenyataan tersebut, serta dengan adanya kepercayaan masyarakat yang mewakafkan tanah seluas 1.156 m² dan membangun masjid seluas 50 m², pada tanggal 23 November 2016, didirikanlah pesantren di Desa Bungin.²⁹

Riyadhul Muhibbin merupakan sebuah pondok pesantren yang terletak di Kabupaten Balangan, tepatnya di Desa Bungin, Kecamatan Paringin Selatan. Pondok pesantren ini termasuk dalam kategori salafiyah yang mengadopsi kitab kuning sebagai metode pembelajarannya. Selain itu, pondok pesantren ini juga menerapkan sistem asrama, di mana setiap santri diwajibkan untuk tinggal di pesantren dan mengikuti semua peraturan yang berlaku di sana.

Pada awal berdirinya Pondok ini hanya mempunyai sebuah

²⁹ “Dokumen Sekretariat Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, 11 Februari 2021,” n.d., accessed May 6, 2025.

bangunan mesjid yang berukuran 35 x 35 m, yang mana mesjid ini di jadikan multi fungsi, hampir semua kegiatan pesantren di lakukan di mesjid, mulai dari rapat, pengajian, pembelajaran santri, dan berbagai acara keagamaan lainnya. Dari tahun ketahun perkembangan pondok pesantren ini sangat pesat, hal tersebut sangat terlihat karena pada tahun 2019 di bangunnya asrama untuk santriwati. Sesudah bulan Ramadhan, tahun 2019 dilakukan pembangunan asrama untuk santriwati, yang mana asrama tersebut terdiri dari tiga tingkat.

Berdirinya pondok pesantren memiliki tujuan untuk:

- a. Memiliki stabilitas iman dan akhlak mulia
- b. Memiliki keterampilan (*skill*) sebagai bekal hidup mandiri.
- c. Memiliki sumberdaya manusia yang handal dan berkompeten.

2. Visi Misi Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin adalah pondok pesantren salafiyah yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Untuk mewujudkan insan yang berilmu, beriman, dan bertaqwa, berwawasan luas, unggul, berakhlakul karimah dan berprestasi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu dan berorientasi.

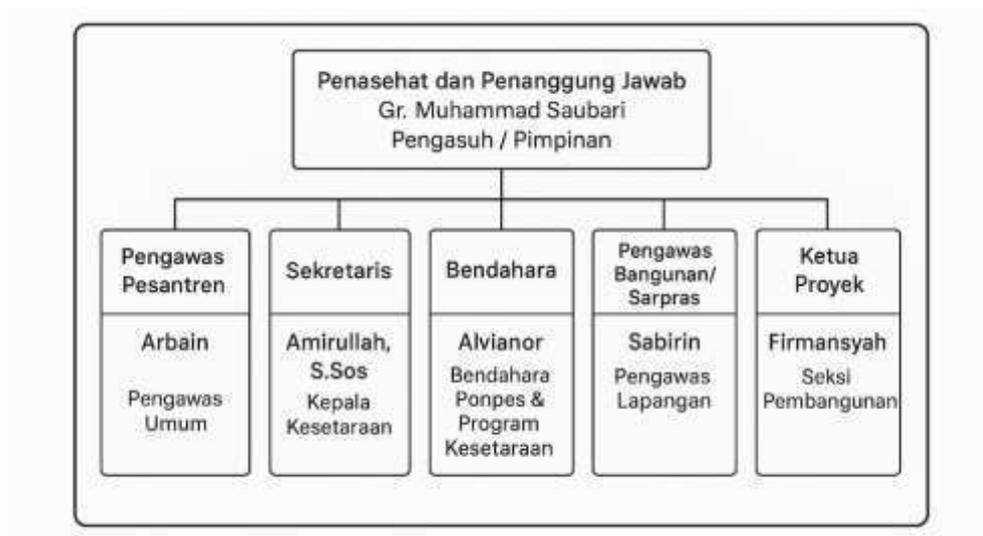
- 2) Mengembangkan pola pendidikan kader umat yang berdikari, terampil dan berakhlakul mulia serta mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyiapkan Kader-kader yang berakhlak mulia, berbakat dan profesional dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Strategi yang digunakan pondok pesantren untuk mewujudkan visi dan misi pondok yaitu:

- 1) Memanfaatkan fasilitas yang ada dengan maksimal dan berusaha menambah dan menyempurnakannya untuk terselenggaranya dan tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran;
- 2) Menumbuh-kembangkan kreasi/bakat santri/santriwati untuk meraih prestasi yang baik.³⁰

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin



³⁰ Dokumen Sekretariat Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin 11 Februari 2021

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Jabatan	Nama
Pimpinan	: KH. Muhammad Saubari, HM
Anggota / Pengajar	: Ustadz Redha Annor
	: Ustadz Muhammad Fudhaili
	: Ustadz Muhammad Noor
	: Ustadz Agus Hidayat
	: Ustadzah Siti Mahfuzah
	: Ustadzah Shuaibatul Adawiah
	: Ustadzah Lovea Ulvah
	: Ustadzah Nurmiati
	: Ustadzah Alvina Rahma

Gambar 4.2 Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

4. Program Tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

Program unggulan yang dimiliki pondok pesantren Riyadhul Muhibbin ada 3-unit yaitu Tahfizh Al-Qur'an, Majelis taklim, dan Majelis Dzikir Sholawat. Dari data yang diperoleh penulis saat penelitian berdasarkan hasil di lapangan jenis program unggulan yang akan diteliti di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin hanya terfokus pada satu jenis program unggulan saja yaitu Tahfidz Al-Qur'an. Yang di mana menjalankan program unggulan memerlukan kesiapan yang perlu dilakukan seperti menentukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin memiliki tiga program unggulan yang menjadi ciri khas serta daya tarik utama dalam pengembangan karakter dan spiritual para santri. Ketiga program tersebut meliputi *Tahfizh Al-Qur'an*, *Majelis Taklim*, dan *Majelis Dzikir Sholawat*. Masing-masing program memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam secara holistik. Dengan adanya program-program unggulan ini, pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat menuntut ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak, penguatan iman, dan pengembangan potensi diri secara seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan, fokus kajian hanya diarahkan pada salah satu dari ketiga program

unggulan tersebut, yaitu *Program Tahfidz Al-Qur'an*. Pemilihan fokus ini bukan tanpa alasan, mengingat program tahfidz menjadi salah satu fondasi penting dalam tradisi pendidikan pesantren serta memiliki peran strategis dalam menjaga kemurnian dan keberlanjutan ajaran Al-Qur'an. Selain itu, program tahfidz juga menuntut metode dan manajemen yang lebih intensif dibanding program lainnya karena berkaitan langsung dengan pencapaian target hafalan yang membutuhkan konsistensi dan kedisiplinan tinggi, Jumlah santri yang mengikuti tahfidz terus bertambah setiap tahunnya tahunnya tahun 2023 sebanyak 15 santri dan di tahun 2024 sebanyak 20 santri yang terdiri dari 9 santri putra dan 11 santriwati. Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin dilaksanakan setiap hari, kecuali hari Jumat dan Minggu. Setiap harinya, santri mengalokasikan waktu kurang lebih 3–3,5 jam, yang terdiri atas kegiatan menghafal baru, menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah, serta muroja'ah (pengulangan hafalan). Jadwal umumnya terbagi dalam tiga waktu utama: pagi setelah salat Subuh, siang setelah salat Dzuhur, dan malam hari setelah salat Isya.

Program tahfidz di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin memiliki struktur manajemen yang terorganisasi mulai dari penjadwalan hafalan, sistem bimbingan ustadz, hingga evaluasi capaian santri. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh kesiapan pondok dalam menerapkan empat fungsi manajemen utama yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan

(*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat aspek ini menjadi indikator sejauh mana program tahfidz dijalankan secara efektif dan efisien serta mampu mencapai target yang diharapkan.

Perencanaan dalam program tahfidz meliputi penetapan tujuan, metode yang akan digunakan (seperti *talaqqi*, dan *muraja'ah*), penjadwalan hafalan, dan kriteria kelulusan. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian peran antara pengelola pondok, para ustadz pembimbing, serta pembagian kelompok santri berdasarkan kemampuan hafalan. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan inti seperti setoran hafalan harian, pengulangan hafalan, dan penguatan motivasi santri. Sedangkan pengawasan dilakukan secara berkala melalui evaluasi harian, mingguan, serta evaluasi akhir yang menentukan capaian dan kendala program.

Dengan demikian, fokus penelitian pada program Tahfidz Al-Qur'an diharapkan dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai bagaimana sebuah program unggulan dikelola di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan tantangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan program tahfidz serta memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren secara lebih baik dan profesional.

Setelah penulis memberikan penjelasan gambaran umum lokasi penelitian, pada bagian ini penulis akan menguraikan data-data yang penulis peroleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, tentang

“Manajemen Program Tahfidz Al-Qur‘an Pada Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin Bungin”. Mengenai data penulis dapatkan di lapangan dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Setiap institusi pasti mempunyai rencana untuk mengembangkan atau menambah program unggulan lainnya lagi guna mengembangkan pondok, perencanaan program unggulan di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin telah disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan visi dan misi pesantren. Program-program tersebut, seperti hafal cepat selama satu bulan tahfiz Al-Qur‘an, pengembangan bahasa Arab serta pelatihan kewirausahaan santri, dirancang melalui proses musyawarah antara pimpinan pesantren, dewan guru, dan pihak terkait. Perencanaan ini didasarkan pada kebutuhan santri, potensi lokal, serta tantangan global, sehingga diharapkan mampu mencetak lulusan yang berkarakter, mandiri, dan siap berkontribusi di tengah masyarakat.

Setiap institusi pendidikan, termasuk pondok pesantren, tentu memiliki visi jangka panjang untuk terus berkembang dan meningkatkan mutu pendidikannya. Hal ini diwujudkan melalui perencanaan strategis dalam menambah atau mengembangkan program-program unggulan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin pun tidak terkecuali. Lembaga ini secara berkelanjutan menyusun rencana pengembangan program

yang tidak hanya bersifat religius, tetapi juga menjangkau aspek sosial, kognitif, dan keterampilan hidup bagi para santrinya. Upaya ini menjadi bagian dari komitmen pondok dalam mewujudkan generasi Islam yang unggul dan berdaya saing tinggi.

Perencanaan program unggulan di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan mengacu pada visi dan misi pesantren yang berorientasi pada pembentukan santri yang berilmu, berakhlak, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat. Visi ini menjadi landasan utama dalam merumuskan program yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga mengembangkan potensi santri di berbagai bidang lain. Pendekatan sistematis ini memastikan bahwa setiap program yang dirancang benar-benar sesuai dengan arah dan tujuan strategis lembaga.

Beberapa program unggulan yang telah dirancang dan tengah dikembangkan antara lain *adalah* hafal cepat satu bulan Tahfiz Al-Qur'an, penguatan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar ilmu-ilmu keislaman, dan pelatihan kewirausahaan yang bertujuan membentuk jiwa mandiri santri. Program hafalan cepat, misalnya, dirancang untuk mendorong intensitas interaksi santri dengan Al-Qur'an dalam waktu yang lebih padat, dengan metode khusus yang terfokus pada kedisiplinan dan pendampingan harian. Sementara itu, program bahasa

Arab bertujuan mengasah kemampuan linguistik santri sebagai modal dalam memahami literatur keislaman secara orisinal.

Lebih jauh, perencanaan program unggulan juga mempertimbangkan tiga aspek utama: kebutuhan santri, potensi lokal, dan tantangan global. Kebutuhan santri menjadi prioritas utama agar program yang diluncurkan benar-benar relevan dan bermanfaat. Potensi lokal, seperti sumber daya alam dan sosial di sekitar pesantren, dijadikan bahan pengembangan agar program tidak terlepas dari konteks lingkungan. Sementara itu, tantangan global seperti digitalisasi, arus informasi, dan persaingan kerja menjadi pertimbangan agar lulusan pesantren tidak hanya unggul dalam spiritualitas, tetapi juga siap bersaing di dunia modern dengan bekal keterampilan dan karakter yang kuat.

Perencanaan dalam program unggulan di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin memerlukan fungsi manajemen, dan hal ini penting dilakukan karena perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan hal-hal yang menjadi tujuan Pondok Pesantren Riyadhul muhibbin dalam mengelola fungsi manajemen perencanaan. Pada awalnya pondok ini hanya sebuah majelis taklim yang sekarang sudah berkembang menjadi pondok pesantren dan memiliki program unggulan. Berikut hasil wawancara perencanaan program unggulan pada Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin yang peneliti dapatkan

*“dan pihak terkait yang ada di pondok, jadi biasanya semua arahan langsung datang dari pimpinan pondok dan tugas kami hanya menjalankan saja, kami biasanya sudah hafal apa yang harus kami lakukan masing-masing karna arahan dari pimpinan selalu sama tapi kami selalu dilibatkan sidin jua dalam merencanakan program ini supaya program ini berjalan dengan baik dan terstruktur”.*³¹

b. Organizing (Pengorganisasian)

Proses pengorganisasian menghasilkan sekelompok orang yang mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan pengorganisasian adalah untuk memudahkan pelaksanaan perencanaan. Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin dalam menjalankan fungsi manajemen organisasinya, hal yang dapat menunjang motivasi dan pengetahuan adalah dengan memberikan program unggulan Tahfizd Al-Qur“an dengan menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan, pelatihan bagi murabbi dan santri, serta memutuskan kebijakan terkait program unggulan.

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang bertujuan untuk menyusun dan mengatur sumber daya manusia maupun sarana pendukung agar dapat bekerja secara efektif menuju pencapaian tujuan bersama. Melalui proses ini, terbentuk struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang terarah, dan koordinasi yang efektif antar anggota lembaga. Di lingkungan Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, proses pengorganisasian

³¹ Hasil Wawancara dengan pimpinan pondok KH Muhammad Saubari. MH yang berada di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin Bungin, May 29, 2025.

menjadi kunci dalam memastikan bahwa seluruh elemen pesantren dapat bergerak dalam satu kesatuan visi dan misi yang telah ditetapkan, terutama dalam pelaksanaan program unggulan seperti Tahfidz Al-Qur'an.

Tujuan utama dari pengorganisasian adalah untuk mempermudah pelaksanaan rencana yang telah disusun. Dalam konteks manajemen pesantren, pengorganisasian menjadi jembatan antara perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan yang baik akan sulit tercapai tanpa struktur organisasi yang kuat dan sistem kerja yang tertata rapi. Oleh karena itu, dalam menjalankan program unggulan, terutama yang menuntut keterlibatan banyak pihak seperti tahfidz Al-Qur'an, pengorganisasian harus mampu mengatur pembagian peran antara pimpinan pesantren, dewan asatidz, murabbi, hingga santri agar berjalan sesuai fungsi masing-masing.

Di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, program unggulan Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya sekadar menyediakan ruang hafalan, namun juga mencakup aspek manajerial yang mendalam, seperti penyediaan fasilitas, pembentukan tim pembimbing, serta pengambilan kebijakan strategis. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan program ini adalah tersedianya berbagai fasilitas yang mendukung proses menghafal, seperti ruang kelas khusus tahfidz, tempat yang tenang, mushaf hafalan, serta akses pendampingan spiritual. Fasilitas

yang memadai akan sangat membantu meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan santri dalam menjalani proses menghafal setiap hari.

Selain itu, pengorganisasian juga mencakup pengembangan kapasitas SDM, yaitu melalui pelatihan dan pembinaan bagi para murabbi atau pembimbing tahfidz serta santri itu sendiri. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan metode pengajaran, keterampilan komunikasi, serta pemahaman psikologi belajar yang efektif. Dengan pembimbing yang kompeten, proses tahfidz akan menjadi lebih terarah dan menyenangkan, serta dapat menyesuaikan diri dengan karakteristik dan kemampuan setiap santri. Pihak pesantren menyadari bahwa kualitas pengorganisasian tidak hanya diukur dari struktur formalnya, tetapi juga dari kualitas interaksi dan profesionalisme semua unsur yang terlibat.

Akhirnya, proses pengorganisasian juga berperan dalam menentukan kebijakan-kebijakan penting yang berkaitan dengan program unggulan. Kebijakan ini mencakup hal-hal seperti penetapan jadwal harian tahfidz, sistem evaluasi hafalan, pemberian insentif bagi santri berprestasi, dan peraturan disiplin. Semua kebijakan ini disusun untuk memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan program tahfidz sehingga berjalan sesuai target yang telah ditentukan. Dengan pengorganisasian yang terencana dan terstruktur, Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, profesional, dan berkelanjutan dalam upaya mencetak

generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul. Penanggung jawab program unggulan adalah ketua yang bertugas mengkoordinasikan anggota turun langsung kelapangan untuk memberikan bimbingan dan arahan. Berikut adalah hasil wawancara dengan ustadz di pondok pesantren:

*“Dalam mengatur program ini kami saling kerja sama aja misalpun ada hal yang perlu didiskusikan kami lebih banyak lewat grup WA, kalo pembagian tugas kami samaratakan semua jadi tugas kami sama semua jadi pembagian tugas kami sudah jelas seperti yang disampaikan pimpinan kepada kami”.*³²

Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa program unggulan Tahfidz Al-Qur'an hanya memiliki penanggung jawab yaitu pimpinan pondok, pengorganisasin melibatkan pembagian tugas dalam program unggulan Tahfidz Al-Qur'an yang mana pembagian tugas ini dilakukan semua pengajar dari mulai mengatur jadwal, target hafalan, serta pembimbing, struktur organisasi ini memiliki koordinator yang membawahi beberapa staf pelaksana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, diketahui bahwa program unggulan Tahfidz Al-Qur'an masih berada di bawah tanggung jawab langsung pimpinan pondok. Artinya, pimpinan memiliki peran sentral dalam memantau dan mengawasi jalannya seluruh proses kegiatan tahfidz, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Meskipun tanggung jawab utama berada di tangan pimpinan, pelaksanaan teknis

³² Hasil Wawancara dengan Ustadz Amirullah, S.Sos yang berada di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin Bungin.

di lapangan tetap melibatkan sejumlah tenaga pengajar dan pembimbing yang menjalankan fungsi-fungsi tertentu sesuai dengan peran yang telah dibagi sebelumnya.

Pengorganisasian dalam program unggulan Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan melalui mekanisme pembagian tugas yang cukup sistematis, meskipun belum tertuang dalam struktur formal yang kompleks. Setiap pengajar dilibatkan dalam kegiatan teknis seperti penyusunan jadwal hafalan, penentuan target harian santri, serta pelaksanaan kegiatan setoran hafalan dan murojaah. Keterlibatan penuh para pengajar ini mencerminkan adanya sistem kerja kolektif yang berorientasi pada kerjasama tim, meskipun masih dalam skala sederhana. Masing-masing guru memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk memastikan bahwa setiap santri mendapatkan pendampingan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Struktur organisasi dalam program tahfidz ini setidaknya sudah memiliki unsur koordinatif, di mana terdapat seorang koordinator yang bertugas mengatur jalannya kegiatan sehari-hari dan menjadi penghubung antara staf pelaksana dengan pimpinan pondok. Koordinator ini memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan semua kegiatan berjalan sesuai rencana, mulai dari jadwal hafalan, sistem penilaian, hingga pelaksanaan evaluasi mingguan. Koordinator juga berperan penting dalam menyampaikan masukan dari

para pengajar kepada pimpinan sebagai bentuk evaluasi dan tindak lanjut terhadap perkembangan program.

Meskipun belum sepenuhnya terdokumentasi dalam struktur organisasi yang formal dan tertulis, pembagian tugas dan pola kerja dalam pelaksanaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin sudah menunjukkan adanya arah manajemen yang jelas. Upaya untuk mengembangkan struktur organisasi yang lebih rapi dan terdokumentasi dapat menjadi langkah strategis ke depan, agar setiap peran dan tanggung jawab lebih mudah dipantau serta diukur keberhasilannya. Dengan manajemen pengorganisasian yang terus dibenahi, diharapkan efektivitas pelaksanaan program tahfidz akan semakin meningkat dan berkontribusi besar terhadap pencapaian visi pesantren dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Terciptanya program unggulan merupakan motivasi yang sangat tinggi dari seorang pimpinan pondok. KH. Muhammad Saubari. HM. Cukup sukses dalam melaksanakan program unggulan ini karna beberapa lulusan pondok ini beberapa diantaranya meraih prestasi yang dimana pondok juga memfasilitasi santri yang ingin mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Dengan adanya program unggulan di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin menjadi satu langkah kemajuan yang baik bagi pondok maupun masyarakat pondok. Selain memberikan ilmu yang baik, program unggulan juga mampu menarik hati orang luar yang ingin mengafal Al-Qur'an secara cepat yang diadakan juga setiap tahunnya di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin. Selama satu bulan di bulan ramdhan pondok membuka pendaftaran untuk masyarakat luar yang mau ikut serta dalam program unggulan tahfidz Al-Qur'an ini, yang dimana semuanya juga dipondokkan selama satu bulan. Dengan hasil wawancara berikut:

“Pelaksanaan program ini dijalankan dengan disiplin dan pembinaan berkelanjutan. Setiap santri memiliki target harian setoran hafalan yang diawasi langsung oleh musyrif tahfidz. Untuk memastikan kedisiplinan, pesantren menerapkan jadwal harian yang ketat mulai dari subuh hingga malam hari, dengan waktu khusus untuk menghafal dan murojaah. Selain itu, motivasi diberikan secara berkala melalui pembinaan mental dan spiritual, serta pemberian penghargaan bagi santri yang mencapai target hafalan. Pihak pesantren juga mengadakan evaluasi mingguan guna memantau perkembangan santri dan menyesuaikan metode pembinaan apabila diperlukan. Menurut beliau, keberhasilan pelaksanaan sangat bergantung pada kedekatan emosional antara pembimbing dan santri, serta komitmen bersama dalam menjaga semangat menghafal Al-Qur'an.”³³

Dari hasil wawancara pelaksanaan program unggulan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun para santri diwajibkan mengikuti program unggulan sesuai dengan jenjang dan minat mereka masing-masing. Pihak pondok juga menyediakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka.

³³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Amirullah, S.Sos yang berada di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin Bungin.

Adanya program unggulan di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin menjadi langkah strategis dalam mengembangkan kualitas lembaga serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Program-program ini tidak hanya diperuntukkan bagi santri internal, tetapi juga terbuka bagi masyarakat luar, khususnya pada momentum bulan Ramadan. Salah satu program yang paling diminati adalah program tahfidz Al-Qur'an selama satu bulan yang dilaksanakan secara intensif. Program ini memberikan kesempatan kepada masyarakat umum untuk mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an secara fokus, sistematis, dan terstruktur di bawah bimbingan langsung para ustadz pondok. Kesempatan ini mampu menarik minat banyak pihak karena menjanjikan peningkatan hafalan secara cepat dan efektif dalam waktu yang singkat.

Program tahfidz satu bulan ini dilaksanakan dengan sistem pemondokan penuh, di mana peserta dari luar pondok akan tinggal dan menjalani aktivitas seperti santri reguler. Hal ini dimaksudkan agar peserta dapat merasakan kehidupan pesantren secara utuh, sekaligus memaksimalkan waktu untuk fokus dalam menghafal. Dalam pelaksanaannya, pihak pesantren menetapkan jadwal harian yang ketat mulai dari subuh hingga malam hari, yang mencakup waktu khusus untuk *talaqqi*, *muroja'ah*, istirahat, serta pembinaan spiritual. Proses pendaftaran dan seleksi dilakukan secara terbuka setiap tahun menjelang bulan Ramadan, dan setiap peserta akan mendapatkan

pembinaan langsung dari para musyrif tahfidz yang telah ditunjuk secara profesional.

Lebih lanjut, program ini tidak hanya fokus pada pencapaian target hafalan, tetapi juga menekankan pentingnya pendekatan psikologis dan spiritual. Kedekatan emosional antara pembimbing dan santri dipandang sebagai faktor kunci keberhasilan, karena dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan penuh motivasi. Selain itu, pihak pondok juga berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan dengan memberikan pelatihan kepada para guru dan pembimbing agar terus mengembangkan kompetensi dalam metode pengajaran tahfidz. Dengan sistem yang terencana, manajemen waktu yang ketat, serta pendekatan pembinaan yang menyeluruh, program unggulan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin mampu menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an yang disiplin, berakhlak, dan siap berkontribusi di tengah masyarakat.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan langkah penting yang dilakukan untuk memastikan bahwa proses program unggulan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan pada program unggulan di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin merupakan fungsi manajemen yang dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik, yaitu melalui pengawasan yang terstruktur.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan dan keberhasilan suatu program, termasuk program unggulan di lingkungan pesantren. Dalam konteks Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan dalam program unggulan, khususnya Tahfidz Al-Qur'an, berjalan sesuai dengan tujuan, perencanaan, serta jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya pengawasan yang memadai, pelaksanaan program rentan mengalami penyimpangan dari standar yang telah dirancang, baik dalam hal waktu, metode, maupun capaian target hafalan santri.

Pelaksanaan fungsi pengawasan di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh. Pengawasan ini mencakup pemantauan harian terhadap aktivitas santri, pengecekan progres hafalan melalui setoran harian, serta evaluasi rutin yang dilakukan oleh para pembimbing atau musyrif tahfidz. Selain itu, pihak pesantren juga menerapkan evaluasi mingguan untuk melihat sejauh mana perkembangan hafalan santri dan efektivitas metode yang digunakan. Jika ditemukan hambatan atau penurunan semangat santri, maka pengawasan ini juga menjadi dasar dalam memberikan arahan, pembinaan tambahan, atau penyesuaian strategi agar target tetap tercapai.

Fungsi pengawasan tidak hanya bertujuan untuk menemukan kekurangan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan perbaikan

berkelanjutan. Di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, pengawasan dilakukan bukan dengan pendekatan hukuman semata, melainkan melalui motivasi, dialog, dan pendekatan emosional antara pembimbing dan santri. Hal ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penuh semangat. Dengan demikian, pengawasan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi instrumen penting dalam memastikan keberhasilan program unggulan dan mendukung tercapainya tujuan pesantren dalam mencetak santri yang disiplin, bertanggung jawab, dan berprestasi dalam hafalan Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Pengawasan serta dilakukan langsung biasanya oleh pimpinan pondok dan evaluasi juga kami lakukan setiap pergantian semester ajaran atau setiap enam bulan sekali untuk mengetahui perkembangan belajar para santri, evaluasi juga kami lakukan kepada para pengajar dan pihak terkait tentang apa saja yang perlu kami perbaiki lagi dalam sistem pengajaran ataupun dalam hal lainnya”..³⁴

Hasil evaluasi terhadap manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin menunjukkan bahwa secara umum sistem pengelolaan telah berjalan cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara. Dalam hal perencanaan, program unggulan seperti Tahfidz Al-Qur'an telah memiliki kurikulum dan target capaian yang jelas. Pada tahap pelaksanaan (*actuating*), program dijalankan dengan disiplin melalui jadwal setoran dan

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Amirullah, S.Sos yang berada di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin Bungin.

murojaah yang terstruktur, serta didukung oleh tenaga pembimbing yang kompeten.

Hasil evaluasi terhadap manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin menunjukkan bahwa secara umum sistem pengelolaan telah berjalan cukup efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan Islam. Evaluasi ini dilakukan melalui metode observasi langsung terhadap aktivitas santri dan guru di lapangan, serta wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait seperti pimpinan pesantren, para ustadz pembimbing, dan santri peserta program. Pendekatan evaluatif ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dalam pelaksanaan program unggulan, khususnya pada unit Tahfidz Al-Qur'an.

Dalam aspek perencanaan (*planning*), program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di pondok ini telah disusun dengan kurikulum yang cukup jelas dan realistis. Target hafalan ditetapkan secara bertahap sesuai kemampuan santri, mulai dari target harian, mingguan, hingga bulanan. Kurikulum tersebut juga disesuaikan dengan jenjang pendidikan santri, sehingga tidak membebani dan tetap mendorong pencapaian optimal. Selain itu, perencanaan ini juga melibatkan penentuan metode hafalan, jadwal murojaah, serta evaluasi rutin yang memungkinkan program berjalan dengan arah dan tujuan yang terukur.

Pada tahap pelaksanaan (*actuating*), program tahfidz dilaksanakan dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Santri diwajibkan mengikuti setoran hafalan setiap hari, yang kemudian dievaluasi oleh para pembimbing atau musyrif tahfidz. Jadwal kegiatan disusun secara ketat sejak pagi hingga malam hari, mencakup waktu khusus untuk menghafal, murojaah, ibadah, dan kegiatan penunjang lainnya. Disiplin ini tidak hanya diterapkan kepada santri, tetapi juga kepada para pengajar dan pembimbing, sehingga tercipta sinergi dalam proses pelaksanaan program. Kegiatan ini didukung pula oleh tenaga pembimbing yang memiliki kompetensi dalam bidang tahfidz dan pendidikan karakter

Meski program telah berjalan dengan efektif, evaluasi juga menemukan beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Salah satunya adalah sistem dokumentasi progres hafalan santri yang belum terintegrasi secara digital, sehingga pemantauan perkembangan setiap individu masih dilakukan secara manual dan berisiko terlewatkan. Selain itu, pembinaan motivasi santri juga dinilai perlu lebih diperkuat, terutama bagi santri yang mengalami stagnasi dalam hafalan. Dengan demikian, dibutuhkan pengembangan strategi pembinaan yang bersifat personal dan lebih komunikatif, agar santri tetap semangat dan konsisten dalam menyelesaikan hafalan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat yang di hadapi dalam pengelolaan program tahfidz Al'Quran di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

Program unggulan di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin didukung oleh kerja sama dengan lembaga, seperti lembaga Kementerian Agama. Dalam pengelolaan program unggulan di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, terdapat beberapa factor pendukung dan hambatan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan. Berikut adalah beberapa di antaranya dari hasil wawancara yang saya dapatkan :

“ kalo masalah dukungan sama hambatan yang kami dapat pasti ada dalam belajar nih cuman ada beberapa ja tapi kebanyakannya alhamdulillah yang baik-baik dapat.”¹

Faktor pendukung program Tahfidz Al-Qur'an secara internal adalah:

- a. Kedipsilinan dan komitmen santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Sistem manajemen yang terorganisir dengan baik, termasuk jadwal, evaluasi, dan pembinaan rutin.
- c. Penggunaan metode yang terstruktur, seperti talaqqi, tasmi, muraja'ah, dan manzil.

Adapun faktor pendukung program Tahfidz Al-Qu'an secara eksternal adalah:

- a. Adanya dukungan penuh dari keluarga baik secara moral ataupun spiritual.

¹ Hasil Wawancara dengan muhammad Ali Santri di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin Bungin, May 30, 2025

- b. Adanya kegiatan keagamaan di luar pesantren yang memotivasi santri, seperti lomba tahfidz atau kajian Al-Qur'an..
- c. Adanya kerja sama dengan lembaga keagamaan seperti kementerian agama untuk kegiatan pembinaan, pelatihan.

Faktor penghambat program Tahfidz Al-Qur'an secara internal adalah:

- a. Kurangnya motivasi santri sehingga santri mudah merasa jenuh, bosan bahkan kurang disiplin dalam muraja'ah.
- b. Jadwal belajar umum terlalu dan kegiatan pondok terlalu padat, sehingga waktu tahfidz terbatas.

Adapun faktor penghambat program Tahfidz Al-Qur'an secara eksternal adalah:

- a. Lingkungan luar pondok yang tidak kondusif seperti bergaul dengan bebas saat libur.
- b. Kurangnya pengawasan penggunaan teknologi saat di luar pondok pesantren.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap pimpinan pondok, para ustadz, dan santri yang mengabdikan yang mengurus program unggulan, terdapat beberapa temuan yang terkait dengan manajemen program unggulan, diantaranya:

1. Manajemen Program Tahfidz Al'Qur'ab Pada Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin Bungin

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian, manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin dapat dikaji berdasarkan teori George R. Terry. Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas empat fungsi utama, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).³⁵ Definisi ini menunjukkan bahwa manajemen bukanlah serangkaian aktivitas terpisah, melainkan sebuah proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Oleh karena itu, fungsi-fungsi manajemen perlu dipahami secara komprehensif dan holistik.

Proses manajemen berlangsung secara sistematis, dengan masing-masing fungsi saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Secara garis besar, fungsi manajemen terbagi menjadi empat kategori utama, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan), yang sering disebut dengan

³⁵ George R. Terry, *Principles of Management*, 7th ed. (New York: Homewood, 1977), 89–91.

POAC. Pembagian fungsi manajemen ini memberikan kerangka kerja yang jelas dalam memahami bagaimana suatu organisasi dapat dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya.

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning (perencanaan) merupakan merupakan salah satu fungsi manajerial yang penting dalam membangun dan mengembangkan program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin. Fungsi perencanaan bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan dapat digunakan secara optimal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan yang matang, manajer dapat menentukan posisi organisasi di masa depan serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan yang baik mencakup penentuan segala hal yang diperlukan dalam pelaksanaan program unggulan, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung keberlanjutan program tersebut. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam program unggulan di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin direncanakan dengan cermat agar program unggulan dapat dijalankan dengan maksimal. Dengan perencanaan yang tepat, pondok pesantren tidak hanya dapat melaksanakan program unggulan sesuai dengan kapasitas yang ada, tetapi juga mampu mengelola potensi para santri.

Teori George R. Terry tentang perencanaan memiliki kesesuaian signifikan dengan hasil penelitian di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin. Menurut Terry, perencanaan melibatkan tiga unsur utama: penetapan tujuan, penentuan sumber daya yang dibutuhkan, dan pengembangan strategi implementasi yang mencakup tindakan serta kebijakan untuk mencapai tujuan organisasi.³⁶ Proses ini juga memerlukan analisis menyeluruh terhadap tantangan dan hambatan untuk memastikan rencana yang realistis dan dapat dilaksanakan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing (pengorganisasian) merupakan tahapan yang dilakukan setelah perencanaan, yang mencerminkan bagaimana organisasi berusaha mewujudkan perencanaan tersebut dalam praktik. Fungsi manajemen ini meliputi menentukan tugas-tugas yang harus dilaksanakan, mengelompokkan tugas, mendelegasikan tugas, dan mengalokasikan program unggulan ke seluruh organisasi. Dalam konteks program unggulan di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin. Setelah perencanaan dilakukan, langkah selanjutnya adalah memastikan para santri diawasi secara rutin, evaluasi capaian hafalan, serta penyediaan sarana pendukung seperti ruang tahfidz yang nyaman dan media hafalan yang memadai. Tidak hanya para pengajar yang

³⁶ Terry, 89–91.

terlibat tetapi setiap individu yang terlibat dalam program unggulan memiliki tanggung jawab untuk memastikan program unggulan yang dilaksanakan berjalan dengan baik.

Setiap hari di perlukan komitmen yang kuat dari seluruh pihak yang terlibat agar program unggulan dapat berjalan dan memberika hasil yang optimal. Yang akhirnya akan mencetak santri penghafal Al-Qur'an yang berkualitas di pondok peantren Riyadhul Muhibbin. Dengan pengelolaan yang baik program-program unggulan yang ada di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan. Segala upaya tersebut harus dikelola dengan baik dan efektif agar dapat mencapai tujuan yang ditargetkan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk pondok pesantren.

Dalam setiap program unggulan yang dibangun, pondok pesantren Riyadhul Muhibbin mempunyai tujuan yang jelas, yaitu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia dan berwawasan Islam *rahmatan lil 'alamin*. Misalnya Proses menghafal Al-Qur'an melatih santri untuk memiliki rutinitas yang teratur dan semangat yang konsisten. Serta lulusan program tahfidz diharapkan mampu berperan aktif di masyarakat dalam dakwah dan pendidikan Islam. Hal ini mencerminkan tujuan yang terukur. Yaitu mampu memberikan lulusan yang juga berguna bagi masyarakat.

Setiap program unggulan yang dijalankan, seperti program unggulan tahfidz Al-Qur'an, mampu menunjukkan keseriusan pihak

pondok pesantren dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk kelangsungan program unggulan. misalnya untuk program unggulan tahfidz Al-Qur'an dibutuhkan sumber daya yang ahli dalam bidang tahfidz Al-Qur'an. Dimana pondok pesantren juga memberikan fasilitas untuk para pengajar bersekolah ke luar kota untuk mendalami ilmu serta meningkatkan cara mengajar di pondok pesantren. Hal ini mencerminkan pentingnya sumberdaya yang berpengalaman dalam menjalankan program unggulan.

Setiap program unggulan yang dijalankan oleh pihak pondok pesantren ini mempunyai rencana untuk dikembangkan lebih lanjut. Meski dalam menjalankan program unggulan masih ada terkendala masalah tenaga kerja dan keuangan, meskipun menghadapi tantangan perubahan manajemen, berencana meningkatkan program unggulan dan memperkuat sumber daya melalui pelatihan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia, meskipun pengelolaan sumber daya manusia kurang optimal secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan proses pengorganisasian yang dilaksanakan di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry. Namun, pengorganisasian ideal melibatkan pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang sistematis. Dalam praktiknya pondok pesantren Riyadhul Muhibbin, pembagian tugas cenderung fleksibel dan kurang terstruktur pada program unggulan tahfidz Al-Qur'an.

Pondok pesantren ini secara sistematis menetapkan tujuan, menentukan sumber daya yang dibutuhkan, menyusun strategi pelaksanaan, dan melakukan analisis untuk memastikan rencana tersebut dapat dilaksanakan secara efektif.³⁷

c. *Actuating* (pelaksanaan)

George R. Terry dalam teori pengorganisasian menyatakan bahwa pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya harus diawali dengan dorongan dan motivasi individu atau tim untuk melaksanakan tugas yang diberikan secara efisien.³⁸ Manajer bertanggung jawab untuk memastikan koordinasi yang efektif antara seluruh pihak terkait sehingga sehingga setiap bagian organisasi dapat bekerja secara sinergis menuju tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya manusia, menciptakan iklim motivasi positif, dan menjaga kelancaran arus informasi serta komunikasi.

George R. Terry menekankan pentingnya mendorong individu atau tim untuk melaksanakan tugas secara efisien melalui motivasi yang diberikan oleh manajer. Dalam hal ini, pengurus pondok pesantren Riyadhul Muhibbin menyatakan bahwa motivasi sangat bergantung pada pimpinan pondok pesantren. Pimpinan pondok sangat

³⁷ Terry, 89–91.

³⁸ Terry, 89–91.

memiliki pengaruh yang besar dalam mendorong motivasi santri untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, yang mampu menjadi landasan berkembangnya program unggulan di pondok pesantren. Kepemimpinan mampu menciptakan suasana yang mendukung pengembangan jiwa serta semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Pada pengelolaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an ini menunjukkan adanya mobilisasi yang efektif melalui dukungan pimpinan pondok pesantren. Keberhasilan program unggulan tahfidz Al-Qur'an ini tidak lepas dari motivasi yang diberikan kepada santri, serta dukungan dari berbagai pihak. Termasuk kementerian agama yang mendukung adanya program unggulan ini. Upaya tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan oleh pengurus pondok sangat penting dalam semangat menjalankan program unggulan ini, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Salah satu aspek kunci dalam penerapan teori pengorganisasian menurut Terry adalah pengelolaan sumber daya manusia yang baik untuk mencapai efisien operasional. Upaya program unggulan tahfidz Al-Qur'an menunjukkan pengelolaan sumber daya manusia yang cukup sederhana, namun efektif dalam kondisi terbatas. Para ustadz yang berperan sebagai tenaga kerja utama pada pondok pesantren dan pengelolaan program unggulan di bagian program unggulan tertentu, mereka menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab

meskipun mereka juga berperan sebagai pengurus pondok pesantren. Selain itu, pelatihan dan pembelajaran yang dilakukan secara berkala, seperti studi banding untuk meningkatkan pengajaran di pondok pesantren.

Keberhasilan pengorganisasian sangat bergantung pada bagaimana tujuan organisasi dapat dicapai melalui koordinasi yang baik, motivasi yang tinggi, dan pengelolaan sumber daya yang efisien. Meskipun program unggulan Tahfidz Al-Qur'an mengalami berbagai tantangan serta hambatan, namun tetap mampu bertahan dan berkembang dengan berbagai usaha yang dilakukan manajemen dan dukungan motivasi dari pimpinan pondok pesantren. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pengorganisasian yang baik, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, mampu membawa program unggulan ini menuju kesuksesan yang lebih besar dan lebih di kenal.

Berdasarkan teori pengorganisasian menurut George R. Terry dengan hasil penelitian di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan organisasi program unggulan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin telah mengikuti prinsip-prinsip yang disampaikan oleh Terry. Motivasi yang diberikan oleh pimpinan pondok pesantren, koordinasi yang efektif antara pengajar dan santri, serta manajemen sumber daya manusia yang terus ditingkatkan, turut berperan dalam keberhasilan penerapan

pengorganisasian pada program unggulan yang ada. Namun tantangan seperti seringnya pergantian manajemen, terbatasnya sumber daya manusia yang berpengalaman, merupakan faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan keberhasilan program unggulan.

Namun demikian, terdapat tantangan yang masih perlu mendapat perhatian serius untuk mendukung keberhasilan jangka panjang dari program unggulan ini. Seringnya terjadi pergantian manajemen atau pengajar di beberapa periode menyebabkan ketidakkonsistenan dalam pendekatan pembelajaran dan pengawasan. Selain itu, terbatasnya sumber daya manusia yang benar-benar berpengalaman dalam bidang tahfidz dan manajemen pendidikan Islam menjadi hambatan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kelembagaan, termasuk pengembangan sistem kaderisasi internal dan penataan ulang struktur organisasi secara berkesinambungan. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, prinsip pengorganisasian sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry dapat diterapkan secara lebih optimal dalam meningkatkan mutu dan capaian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin.

d. *Controlling* (Pengawasan)

George R. Terry dalam teori manajemennya menyatakan bahwa pengawasan merupakan tahapan akhir dalam proses manajemen

yang bertujuan untuk menjamin pelaksanaan kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁹ Pengawasan ini mencakup pemantauan kinerja secara berkala untuk menilai sejauh mana tujuan dan hasil yang diharapkan telah tercapai. Jika terdapat penyimpangan atau ketidaksesuaian antara pelaksanaan dan standar yang ditetapkan, tindakan perbaikan harus diambil untuk mengarahkan proses menuju tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan pengawasan sangat bergantung pada sistem pengawasan yang efektif dan kemampuan manajer dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data yang ada.

Menurut Terry. Pengawasan harus dilakukan secara berkala untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin, evaluasi dilakukan melalui laporan yang disusun para pengajar setiap tiga bulan, enam bulan sekali, atau pada saat pertemuan dengan ustadz yang memandu program unggulan. Hal ini sesuai dengan prinsip Terry yang menekankan pentingnya evaluasi berkala dalam pemantauan kinerja.

Program tahfidz Al-Qur'an menerapkan sistem evaluasi yang dilakukan setiap enam bulan sekali melalui penyusunan laporan hafalan santri, memastikan pengelolaan program unggulan berjalan dengan baik dan kelangsungan program unggulan berlangsung dengan

³⁹ Terry, 89–91.

efektif. Evaluasi ini juga mencakup pengecekan setoran hafalan, muroja'ah atau mengulang hafalan, tasmi mendengarkan hafalan penuh.

Dalam teori Terry, manajer harus mampu mengidentifikasi setiap penyimpangan antara implementasi dan standar yang ditetapkan, dan mengambil tindakan perbaikan. Pada program tahfidz Al-Qur'an setoran hafalan serta muroja'ah sangat penting dilakukan untuk mendekteksi berlangsungnya hafalan. Tindakan ini mencerminkan upaya untuk menghindari atau mengatasi penyimpangan yang dapat membuat program tidak berjalan dengan baik.

Terry menegaskan, keberhasilan pengawasan sangat bergantung pada sistem pada pengawasan yang efektif. Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin menerapkan sistem pemantauan yang efektif dan mengandalkan laporan yang disusun para pengajar secara berkala dan peninjauan para santri dilakukan oleh para ustadz yang ditunjuk. Pentingnya pengawasan tidak hanya menjamin berjalannya program unggulan tetapi untuk upaya peningkatan pada program unggulan.

Terry menegaskan, keberhasilan pengawasan sangat bergantung pada sistem pengawasan yang efektif. Pengawasan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menjaga kualitas dan konsistensi program yang dijalankan. Dalam konteks pendidikan dan pembinaan karakter seperti

di pesantren, sistem pengawasan yang terstruktur akan menentukan keberhasilan tujuan pendidikan, khususnya dalam program-program unggulan seperti tahfidz Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin menerapkan sistem pemantauan yang efektif dan berkelanjutan. Pemantauan dilakukan melalui laporan yang disusun oleh para pengajar secara berkala, baik harian maupun mingguan, yang mencakup aspek perkembangan hafalan, kedisiplinan, dan keaktifan santri dalam mengikuti program. Selain itu, peninjauan langsung terhadap santri dilakukan oleh para ustadz yang telah ditunjuk secara khusus, guna memastikan setiap santri memperoleh bimbingan dan evaluasi yang adil dan tepat sasaran. Sistem ini tidak hanya membantu mengetahui sejauh mana capaian santri, tetapi juga menjadi alat deteksi dini terhadap hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar menghafal.

Pentingnya pengawasan tidak hanya menjamin berjalannya program unggulan tetapi juga menjadi landasan bagi upaya peningkatan kualitas program tersebut. Evaluasi dari hasil pemantauan secara berkala menjadi acuan utama dalam perbaikan metode pengajaran, pendekatan bimbingan, dan penyesuaian target hafalan santri. Dengan adanya pengawasan yang sistematis dan berkelanjutan, pesantren dapat memastikan bahwa setiap aspek dalam program unggulan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan berkembang menuju hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan perbandingan antara teori George R. Terry dengan praktik dengan evaluasi yang diterapkan di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengawasan yang diterapkan di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin cukup sesuai dengan prinsip yang diciptakan oleh Terry. Evaluasi berkala, penghapusan penyimpangan, serta tindakan perbaikan yang cepat merupakan salah satu bagian integral dari proses pemantauan yang dilakukan dalam program unggulan pondok pesantren.

Salah satu bentuk nyata dari kesesuaian tersebut adalah adanya evaluasi berkala yang dilakukan oleh pihak pengajar maupun pembimbing pesantren. Evaluasi ini mencakup capaian hafalan, kedisiplinan, serta komitmen santri terhadap target yang telah ditetapkan dalam program tahfidz. Proses evaluasi dilakukan secara rutin dan terdokumentasi, mencerminkan prinsip akuntabilitas dan kontrol yang disampaikan oleh Terry dalam kerangka pengawasan yang berorientasi pada hasil. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kelembagaan terhadap pentingnya monitoring berkelanjutan.

Selain itu, penghapusan penyimpangan juga menjadi bagian penting dalam sistem pengawasan pesantren. Ketika ditemukan adanya penurunan performa santri, pelanggaran aturan, atau ketidaksesuaian dengan standar program, pihak pesantren segera melakukan identifikasi dan analisis terhadap akar permasalahan. Langkah ini sejalan dengan gagasan Terry yang menekankan pentingnya

mendeteksi penyimpangan sedini mungkin agar dapat diambil tindakan yang tepat sebelum masalah berkembang lebih besar.

Langkah berikutnya adalah melakukan tindakan perbaikan secara cepat. Pesantren memiliki prosedur tertentu untuk menangani kendala santri, termasuk bimbingan khusus, pendekatan personal, hingga penguatan motivasi spiritual. Tindakan korektif ini bukan hanya untuk memperbaiki kesalahan, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembinaan karakter dan kedisiplinan. Dengan demikian, praktik pengawasan di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin bukan hanya sekadar mekanisme kontrol, tetapi juga sebagai alat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik, sebagaimana ditekankan dalam teori pengawasan oleh George R. Terry.

2. Faktor Pendukung Dan Hamabatan Yang Di Hadapi Dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin

Menurut Mulyasa faktor pendukung terdapat pada kualitas guru yang profesional merupakan faktor kunci keberhasilan program pendidikan.⁴⁰ Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, guru tahfidz berperan penting dalam membimbing memotivasi, dan membina kedisiplinan santri. Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat menjadi pendorong maupun penghambat. Faktor-faktor ini memiliki peranan penting dalam

⁴⁰ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

menentukan sejauh mana program dapat berjalan dengan sukses atau menghadapi kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa aspek yang mendukung keberhasilan program Tahfidzul Qur'an, di antaranya adalah adanya dukungan serta kolaborasi dari berbagai pihak, semangat dan motivasi peserta, lingkungan yang mendukung proses hafalan, serta pemilihan mushaf yang sesuai.

Peran serta dan dukungan dari berbagai elemen menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini. Beragam pihak yang terlibat, seperti Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kanwil), pihak madrasah, wali kelas, guru Tahfidz, koordinator program Tahfidz, orang tua, serta para peserta didik, turut aktif berkontribusi dalam mendukung jalannya program. Tanpa adanya sinergi dan kerja sama yang solid dari semua pihak tersebut, kegiatan Tahfidz tidak akan dapat berlangsung dengan baik. Sebagai contoh, peran koordinator dan guru Tahfidz yang menjalankan tanggung jawab mereka secara optimal, serta dukungan dari orang tua yang senantiasa memantau dan memberikan semangat kepada anak-anak mereka, sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses hafalan Al-Qur'an.

Motivasi merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an. Semangat yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk tetap fokus, tekun, dan konsisten dalam menjalani proses hafalan. Dorongan dari dalam diri sangatlah diperlukan, karena tanpa motivasi internal, siswa cenderung mudah menyerah dan kehilangan

semangat, mengingat proses menghafal memerlukan ketekunan dan waktu yang tidak singkat. Selain itu, faktor lingkungan juga berperan besar dalam mendukung keberhasilan hafalan. Lingkungan yang dikelilingi oleh teman-teman yang memiliki semangat tinggi dalam menghafal Al-Qur'an dapat menjadi pemicu semangat bagi peserta didik lainnya. Kehadiran suasana yang mendukung dan positif akan memberikan energi tambahan bagi anak-anak untuk terus meningkatkan kemampuan hafalan mereka. Keterbatasan sumber daya manusia yang belum mencukupi jumlah pengajar tahfidz yang kompeten dan memiliki sertifikasi atau pelatihan resmi.

a. Faktor pendukung secara Internal:

- 1) Kedipsilinan dan komitmen santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- 2) Sistem manajemen yang terorganisir dengan baik, termasuk jadwal, evaluasi, dan pembinaan rutin.
- 3) Penggunaan metode yang terstruktur, seperti *talaqqi*, *tasmi*, *muraja'ah*, dan *manzil*.
- 4) Tersedianya ruangan belajar yang nyaman, mushalla, asrama, dan lingkungan yang kondusif untuk menghafal.

b. Faktor pendukung Eksternal:

- 1) Adanya dukungan penuh dari keluarga baik secara moral ataupun spiritual.
- 2) Adanya kegiatan keagamaan di luar pesantren yang memotivasi santri, seperti lomba tahfidz atau kajian Al-Qur'an.

- 3) Adanya kerja sama dengan lembaga keagamaan seperti kementerian agama untuk kegiatan pembinaan, pelatihan.

Menurut Sherly Septia Suyedi hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupan sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan.⁴¹ Adapun hambatan yang dimaksud peneliti di sini ialah segala hambatan atau masalah yang di hadapi para santri dan ustadz dalam menjalankan program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Riyadhul Muhibbin.

Dalam konteks pendidikan, khususnya program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren, hambatan menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh para santri dan ustadz. Hambatan-hambatan ini dapat berupa kurangnya motivasi internal santri, keterbatasan metode pengajaran, hingga kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang belajar yang nyaman atau akses terhadap teknologi digital yang mendukung proses hafalan. Selain itu, beban akademik lain yang harus diselesaikan santri di luar kegiatan tahfidz juga dapat mengurangi fokus dan waktu yang seharusnya dialokasikan untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun hambatan yang

⁴¹ Sherly Septia Suyedi and Yenni Idrus, "HAMBATAN-HAMBATAN BELAJAR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH DASAR DESAIN JURUSAN IKK FPP UNP," *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 8, no. 1 (July 2, 2019): 120, <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>.

dimaksud peneliti di sini ialah segala hambatan atau masalah yang dihadapi oleh para santri dan ustadz dalam menjalankan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin. Hambatan ini bisa muncul dari segi manajemen program yang belum optimal, kurangnya sinergi antara pengajar dan santri, serta keterbatasan dalam pembinaan mental dan spiritual yang berkelanjutan. Hambatan-hambatan tersebut tentunya berdampak pada kelancaran proses tahfidz dan target capaian hafalan yang telah ditetapkan oleh pesantren.

Lebih jauh lagi, hambatan juga dapat berasal dari lingkungan sosial santri, seperti kurangnya dukungan dari keluarga, tekanan dari pergaulan, atau minimnya pemahaman masyarakat sekitar tentang pentingnya program tahfidz. Tekanan psikologis seperti rasa jenuh, kurang percaya diri, atau ketakutan akan tidak mampu menyelesaikan hafalan juga menjadi penghalang tersendiri. Oleh karena itu, program tahfidz harus dirancang dengan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya menekankan pada target hafalan, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan kesejahteraan spiritual santri.

Dengan memahami hambatan-hambatan tersebut secara menyeluruh, pengelola pesantren dapat merancang strategi yang tepat guna meminimalisir dampak negatifnya. Strategi tersebut dapat berupa peningkatan kualitas pelatihan bagi ustadz, penambahan fasilitas, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, serta bimbingan konseling berkala bagi santri. Sebagaimana yang ditegaskan

oleh Sherly Septia Suyedi, pemahaman terhadap hambatan bukan untuk dijadikan alasan stagnasi, melainkan sebagai pijakan awal dalam merancang solusi yang efektif dan berkesinambungan. Adapun hambatan secara internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi santri sehingga santri mudah merasa jenuh, bosan bahkan kurang disiplin dalam muraja'ah.
- b. Jadwal belajar umum terlalu dan kegiatan pondok terlalu padat, sehingga waktu tahfidz terbatas.

Penghambat program Tahfidz Al-Qu'an secara eksternal adalah:

- a. Lingkungan luar pondok yang tidak kondusif seperti bergaul dengan bebas saat libur.
- b. Kurangnya pengawasan penggunaan teknologi saat di luar pondok pesantren.